
**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN JASA PT. PP
PERSEROTBK**

Riha Fitria Ardelia¹, Adelia Eka Putri², Muhammad Maksu³, M. Reza Ardiyanto⁴

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya¹

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya²

Universitas Trunojoyo Madura³

Universitas Trunojoyo Madura⁴

Email: rihaardelia11@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana penerapan metode persentase penyelesaian dalam pengakuan pendapatan konstruksi yang diterapkan oleh PT. Pembangunan Perumahan (Persero). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan yaitu data primer hasil wawancara dari pihak perusahaan mengenai pengakuan pendapatan dan data sekunder berupa data keuangan PT. Pembangunan Perumahan khususnya proyek Juanda Bussines Center, Dusun Pager, Sawotratap, Kec. Gedangan, Kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam menerapkan metode persentase penyelesaian menggunakan pendekatan fisik yang dihitung berdasarkan estimasi kemajuan fisik saja tanpa memperhitungkan biaya-biaya yang telah dikeluarkan dalam penyelesaian proyek tersebut.

Kata Kunci: Pengakuan Pendapatan Kontruksi, Metode Presentase Penyelesaian, Pendekatan Fisik, Pendekatan Cost To Cost

PENDAHULUAN

Keberhasilan perusahaan konstruksi bergantung pada kemampuan perusahaan dalam membuat estimasi biaya yang tepat dan mengendalikan biaya agar produksi dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Bidang akuntansi mengambil peranan dalam menyediakan data yang diperlukan dalam penyusunan rencana biaya proyek, rencana pembelanjaan, anggaran, dan laporan keuangan proyek, sehingga perusahaan konstruksi harus dapat menyediakan laporan keuangan yang andal dan tepat waktu. Perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi dimana proses pelaksanaan konstruksi suatu bangunan, dapat diselesaikan sesudah memakan waktu lebih dari satu periode akuntansi. Akibatnya timbul suatu masalah mengenai penentuan pendapatan yang diakui pada setiap akhir periode akuntansi. Masalah yang penting terkait dengan pendapatan adalah bagaimana dan kapan sebaiknya perusahaan mengakui pendapatannya. Pengakuan pendapatan merupakan saat dimana suatu transaksi harus diakui sebagai pendapatan oleh perusahaan, dan pengukuran pendapatan adalah beberapa jumlah pendapatan yang seharusnya diakui oleh perusahaan. Dengan menerapkan metode pengakuan pendapatan yang tepat maka perusahaan dapat mengakui pendapatannya pada saat yang tepat pula dan juga dapat mengetahui beberapa jumlah pendapatan yang

tepat, maka perusahaan dapat mengukur berapa besar pendapatan.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah satu material. Suatu audit, meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah- jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

PSAK no.34 par:22 Jika hasil kontrak konstruksi dapat di estimasi secara andal, maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan. Taksiran rugi pada kontrak konstruksi tersebut segera diakui sebagai beban.

Fahmi (2012: 21) menyatakan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. PSAK No. 1 (revisi 2009) menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Jadi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Raharjapura (2011 : 6) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu hasil akhir dari proses akuntansi selama periode tertentu.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan suatu penelitian untuk menyusun, mengklasifikasikan, menafsirkan serta menginterpretasikan data sehingga memberikan suatu gambaran tentang masalah yang akan diteliti. Menurut Sonny Laksono (2013, hal 18) dalam pendekatan deskriptif adalah upaya pengolahan data menjadi sesuatu yang dapat diutarakan secara jelas dan tepat dengan tujuan agar dapat dimengerti oleh orang yang tidak langsung mengalaminya sendiri.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka bukan dalam bentuk kata-kata. Dan data kualitatif merupakan penelitian social yang menggunakan informasi-informasi terkait dalam menginterpretasikan hasil. Penelitian jenis ini biasa menggunakan dokumentasi dan wawancara dalam menarik kesimpulan pada penelitian. data yang diperoleh penulis melalui wawancara (Bu Amel) dengan bagian akuntansi perusahaan yang berwenang memberikan informasi berkaitan dengan penelitian ini, yang mana data primer yang diperoleh penulis berguna untuk mengetahui lebih dalam mengenai kondisi Perusahaan, data yang sudah ada yang bersumber dari perusahaan yang di teliti, Misalnya sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan data laporan prestasi proyek, rekap kinerja, rencana anggaran biaya dan laporan laba rugi proyek tahun 2017-201.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, perusahaan dalam pengakuan pendapatan konstruksi menggunakan metode persentase penyelesaian dengan pendekatan fisik. Dimana perusahaan mengakui pendapatan berdasarkan fisik penyelesaian saja tanpa membandingkan biaya-biaya yang sudah dikeluarkan untuk mencapai tahap penyelesaian pekerjaan proyek

dalam periode berjalan. Sehingga dalam metode ini biaya yang terjadi tidak dapat diatribusikan pada pada tahap penyelesaian pekerjaan proyek dalam mengakui pendapatan proyek priode berjalan, yang menyebabkan pendapatan, beban dan laba konstruksi yang dilaporkan tidak dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan kontrak secara proporsional. PSAK No. 34 menyatakan perusahaan dalam mengakui pendapatannya seharusnya menghubungkan pendapatan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian pekerjaan kontrak yaitu dengan mempertimbangkan taksiran total biaya atau rencana anggaran biaya yang dibuat di awal proyek untuk dibandingkan dengan biaya kontrak actual. Selain itu dengan membandingkan rencana anggaran biaya dengan biaya proyek actual dapat dihasilkan persentase penyelesaian yang lebih tepat daripada estimasi fisik yang dilakukan berdasarkan opname dilapangan..

Metode pengakuan pendapatan persentase penyelesaian dengan pendekatan biaya atau Cost-to-cost, menentukan besarnya persentase dengan cara membandingkan total biaya yang sudah dikeluarkan dalam pengerjaan proyek berjalan (biaya actual) dengan taksiran total biaya proyek atau rencana anggaran biaya yang sudah diperkirakan sebelumnya untuk menyelesaikan proyek. Pendekatan Cost-to-cost mengakui pendapatan dengan memperhatikan besarnya biaya yang terjadi atau usaha yang telah dicurahkan atau dikeluarkan untuk mencapai tahap penyelesaian pekerjaan proyek dalam periode berjalan. Dalam metode ini biaya-biaya yang terjadi dapat dihubungkan dengan pendapatan kontrak yang diakui dalam periode tersebut, sehingga pendapatan, beban dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional hal ini sesuai dengan PSAK No.34. Persentase penyelesaian dalam suatu periode yang sudah dihitung akan dikalikan dengan nilai kontrak proyek untuk mendapatkan hasil pendapatan yang diakui untuk periode tersebut. Berikut perhitungan persentase penyelesaian, pendapatan dan laba kotor berdasarkan pendekatan Cost-to-cost .

Tabel 1
Perhitungan Persentase penyelesaian Proyek Pendekatan *Cost-to-cost*

Tahun 2017			
September	145.945.449.933	881.998.195	0,60%
Oktober	145.945.449.933	3.789.700.032	2,60%
November	145.945.449.933	11.759.987.668	8,06%
Desember	145.945.449.933	60.660.899.994	41,56%
Jumlah Tahun 2017	145.945.449.933	77.092.585.888	52,82%
Tahun 2018			
Januari	145.945.449.933	4.751.791.343	3,26%
Februari	145.945.449.933	5.281.955.985	3,62%
Maret	145.945.449.933	12.504.317.098	8,57%
April	145.945.449.933	10.847.753.995	7,43%
Mei	145.945.449.933	13.200.517.474	9,04%
Juni	145.945.449.933	2.928.066.997	2,01%
Juli	145.945.449.933	7.872.545.696	5,39%
Agustus	145.945.449.933	6.907.739.724	4,73%
September	145.945.449.933	1.555.473.556	1,07%
Oktober	145.945.449.933	1.621.591.604	1,11%
November	145.945.449.933	549.698.883	0,38%

Jumlah Tahun 2018	145.945.449.933	68.021.452.355	46,61%
TOTAL	145.945.449.933	145.114.038.244	99,43%

Sumber data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan total Rencana anggaran biaya yang sudah direncanakan di awal sebelum proyek dilaksanakan sebesar Rp.145.945.449.933, total persentase penyelesaian yang diakui dengan pendekatan *cost-to-cost* sebesar Rp. 99,43%, dari persentase ini dapat kita hitung pendapatan sebagai berikut:

Tabel 2
Perhitungan Pengakuan Pendapatan Proyek Berdasarkan Pendekatan Cost-To Cost

Tahun 2017			
September	163.983.600.000	0,60%	983.901.600
Oktober	163.983.600.000	2,60%	4.263.573.600
November	163.983.600.000	8,06%	13.217.078.160
Desember	163.983.600.000	41,56%	68.151.584.160
Jumlah Tahun 2017	163.983.600.000	52,82%	86.616.137.520
Tahun 2018			
Januari	163.983.600.000	3,26%	5.345.865.360
Februari	163.983.600.000	3,62%	5.936.206.320
Maret	163.983.600.000	8,57%	14.053.394.520
April	163.983.600.000	7,43%	12.183.981.480
Mei	163.983.600.000	9,04%	14.824.117.440
Juni	163.983.600.000	2,01%	3.296.070.360
Juli	163.983.600.000	5,39%	8.838.716.040
Agustus	163.983.600.000	4,73%	7.756.424.280
September	163.983.600.000	1,07%	1.754.624.520
Oktober	163.983.600.000	1,11%	1.820.217.960
November	163.983.600.000	0,38%	623.137.680
Jumlah Tahun 2018	163.983.600.000	46,61%	76.432.755.960
TOTAL	163.983.600.000	99,43%	163.048.893.480

Sumber data diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan pendapatan yang di akui berdasarkan persentase penyelesaian pendekatan *cost-to-cost* yang berasal dari perhitungan perkalian antara nilai kontrak setelah dikurangi ppn dengan progress bulanan di tahun 2017 dan 2018. Jumlah pendapatan di tahun 2017 sebesar Rp. 86.616.137.520 dan jumlah di tahun 2018 sebesar Rp.76.432.755.960. Total pendapatan yang diakui perusahaan sebesar Rp. 163.048.893.480. dari pendapatan ini dapat dihitung laba kotor sebagai berikut.

Tabel 3
Perhitungan laba kotor Proyek Berdasarkan Pendekatan *Cost-to-cost*

Tahun 2017			
September	983.901.600	881.998.195	101.903.405
Oktober	4.263.573.600	3.789.700.032	473.873.568
November	13.217.078.160	11.759.987.668	1.457.090.492
Desember	68.151.584.160	60.660.899.994	7.490.684.166
Jumlah Tahun 2017	86.616.137.520	77.092.585.888	9.523.551.632
Tahun 2018			
Januari	5.345.865.360	4.751.791.343	594.074.017
Februari	5.936.206.320	5.281.955.985	654.250.335
Maret	14.053.394.520	12.504.317.098	1.549.077.422
April	12.183.981.480	10.847.753.995	1.336.227.485
Mei	14.824.117.440	13.200.517.474	1.623.599.966
Juni	3.296.070.360	2.928.066.997	368.003.363
Juli	8.838.716.040	7.872.545.696	966.170.344
Agustus	7.756.424.280	6.907.739.724	848.684.556
September	1.754.624.520	1.555.473.556	199.150.964
Oktober	1.820.217.960	1.621.591.604	198.626.356
November	623.137.680	549.698.883	73.438.797
Jumlah Tahun 2018	76.432.755.960	68.021.452.355	8.411.303.605
TOTAL	163.048.893.480	145.114.038.244	17.934.855.236

Sumber data diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel diatas laba kotor dengan pendekatan *cost-to-cost* maka dapat biaya proyek berjalan adalah total biaya actual selama pelaksanaan proyek. Biaya proyek dicatat dan dikumpulkan oleh bagian akuntansi. Total biaya proyek berjalan sebesar Rp. 145.114.038.244, dan total laba kotor yang diakui berdasarkan pendekatan *Cost-to-cost* sebesar Rp. 17.934.855.236.

Tabel 4
Perbedaan laba kotor yang diakui dengan pendekatan fisik dan pendekatan *Cost-to-cost*

Tahun 2017			
September	119.807.746	101.903.405	17.904.341
Oktober	556.750.356	473.873.568	82.876.788
November	1.397.978.913	1.457.090.492	(59.111.579)
Desember	9.025.261.001	7.490.684.166	1.534.576.835
Jumlah Tahun 2017	11.099.798.015	9.523.551.632	1.576.246.383
Tahun 2018			
Januari	812.042.473	594.074.017	217.968.456
Februari	143.179.890	654.250.335	(511.070.445)
Maret	(467.912.678)	1.549.077.422	(2.016.990.100)
April	1.652.492.720	1.336.227.485	316.265.235
Mei	6.103.457	1.623.599.966	(1.617.496.509)

Juni	(1.390.263.045)	368.003.363	(1.758.266.408)
Juli	4.128.994.759	966.170.344	3.162.824.415
Agustus	678.203.972	848.684.556	(170.480.584)
September	1.329.140.462	199.150.964	1.129.989.498
Oktober	148.133.496	198.626.356	(50.492.860)
November	268.828.295	73.438.797	195.384.498
Jumlah Tahun 2018	7.308.943.800	8.411.303.605	(1.102.359.805)
TOTAL	18.408.741.814	17.934.855.236	473.886.578

Sumber data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan laba kotor yang diakui perusahaan dengan pendekatan fisik adalah sebesar Rp. 18.408.741.814 sedangkan laba kotor yang diakui dengan pendekatan *cost-to-cost* adalah sebesar Rp. 17.934.855.236 terdapat selisih pengakuan laba kotor antara pendekatan fisik dan pendekatan *cost-to-cost* sebesar Rp. 473.886.578. Laba kotor yang diakui perusahaan dengan pendekatan fisik mengakui laba kotor lebih tinggi sebesar Rp. 473.886.578 daripada perhitungan laba kotor dengan pendekatan *cost-to-cost*.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan perhitungan pengakuan pendapatan dengan metode persentase penyelesaian pendekatan fisik dan pendekatan *cost-to-cost* maka dapat ditarik kesimpulan antara lain :

PT. Pembangunan Perumahan (Persero) mengakui dan menerapkan metode persentase penyelesaian berdasarkan pendekatan kemajuan fisik dalam mengakui pendapatannya. Persentase penyelesaian berdasarkan pada estimasi kemajuan fisik atas pekerjaan yang telah dicapai di lapangan. Estimasi kemajuan fisik ini dituangkan dalam laporan prestasi proyek yang dibuat petugas pengawas lapangan. Metode yang diterapkan ini mempunyai beberapa kelemahan, yaitu :

Taksiran penyelesaian kemajuan fisik yang dilakukan berdasarkan opname dilapangan, tidak menjamin keakuratan penilaian. Besarnya pendapatan yang diakui hanya didasarkan pada kemajuan fisik semata tanpa memperhatikan besarnya biaya yang terjadi. Dalam metode ini biaya yang terjadi tidak dapat diatribusikan pada tahap penyelesaian pekerjaan proyek dalam mengakui pendapatan periode berjalan, yang menyebabkan pendapatan, beban dan laba konstruksi yang dilaporkan tidak dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan kontrak secara proporsional. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam mengakui pendapatan dan laba antara pendekatan fisik yang digunakan perusahaan dan pendekatan *cost-to-cost*. Metode pendekatan fisik yang diterapkan perusahaan mengakui pendapatan dan laba lebih tinggi (*overstatement*) dibandingkan pendekatan *cost-to-cost*. Metode pendekatan fisik mengakui pendapatan dan laba kotor lebih tinggi sebesar Rp. 473.886.578. Daripada pendekatan *cost-to-cost* sehingga pendapatan dan laba yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi *overstatement* dan tidak sesuai dengan prinsip konservatisme dalam penyajian laporan keuangan.

Metode pendekatan *cost-to-cost* memberikan gambaran yang lebih wajar dalam mengakui pendapatan dan laba jika dibandingkan dengan pendekatan fisik karena pendekatan *cost-to-cost* mengakui pendapatan dengan memperhatikan besarnya biaya yang terjadi atau biaya yang telah dicurahkan untuk mencapai tahap penyelesaian pekerjaan proyek, sehingga sesuai dengan prinsip penandingan (*The Matching Principle*) dalam rangka penyajian laporan keuangan.

REFERENSI

- Aris Farmuzi, Elfreda Aplonia Lau (2015). “Analisis Pengakuan Pendapatan Perusahaan Konstruksi Proyek Bendungan Marangkayu Pada PT. Luhribu Naga Jaya Samarinda “.
- Bryan dan Hastoni (2013). “Evaluasi Pengakuan Pendapatan dan Beban Kontrak serta Pengaruhnya terhadap Laba Perusahaan Konstruksi sesuai PSAK 34 Revisi 2010“. *Jurnal EMBA* Vol.1 No.3 Juni 2013. Hal 576-584.
- Gustati, Anda dan Elfitri (2008). “Pengaruh Pengakuan Pendapatan Dalam Penerapan Akuntansi Kontrak Konstruksi (PSAK No.34) Terhadap Penentuan Laba/Rugi Periodik“ (Studi Kasus Pada 3 Perusahaan Bidang Usaha Kontrak Konstruksi di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi & Manajemen* Vol.3 No.2 Desember 2008.
- Pingkan Christin, Oroh (2013). “Evaluasi penerapan PSAK No.34(Revisi 2010) dalam Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Usaha jasa konstruksi pada CV. Surya Gemilang Utama.“ *Jurnal EMBA* Vol.1 No.4 Desember 2013, Hal 1845-1856. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Priska Rahmania (2014). “ Perbandingan Antara Pendekatan Fisik Dan Pendekatan Cost-to-cost Untuk Meningkatkan Efisiensi Pengakuan Pendapatan Pada PT. Ika AdyaPerkasa
- Rahayu dan Kardinal (2012). “Analisis Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi Pada CV. Samudera Konstruksi Palembang Berdasarkan PSAK No 34”. *Jurnal Akuntansi STIE MDP*. 2012. Repository <http://eprints.mdp.ac.id/>
- Sonny Laksono. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi Kualitatif*. Rajawali, Jakarta.
- Sisilia Merry Ratunuman (2013). “Analisis Pengakuan Pendapatan Dengan Presentase Penyelesaian Dalam Penyajian Laporan Keuangan PT. Pilar Dasar”. *Jurnal EMBA*. Universitas Sam Ratulangi Manado. Volume 1 Nomor 3, 2013. Repository :<http://repo.unsrat.ac.id>